

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN
SURAT-SURAT PILIHAN PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SLB NEGERI
BATU MERAH AMBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Ditulis Oleh:

HARIATI BILORO
NIM. 0140301089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
AMBON
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

IJUDUL : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SURAT-SURAT PILIHAN PESERTA DIDIK TUNAGRANITA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SLB BATU MERAH AMBON

NAMA : HARIATI BILORO

NIM : 01440301089

JURUSAN/KELAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/C

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Jumat tanggal 03 Desember Tahun 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : Djamilia Lasaiba, M.A (.....)

Pembimbing II : Nurlaila Sopamena, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I (.....)

Penguji II : Saddam Husein, M.Pd.I (.....)

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Nursaid, M.Ag
NIP. 197503022005011005

Disahkan Oleh :
Dekan FITK IAIN Ambon

Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I
NIP. 197311052000031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hariati Biloro
NIM : 01440301089
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Hariati Biloro
NIM. 01440301089

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

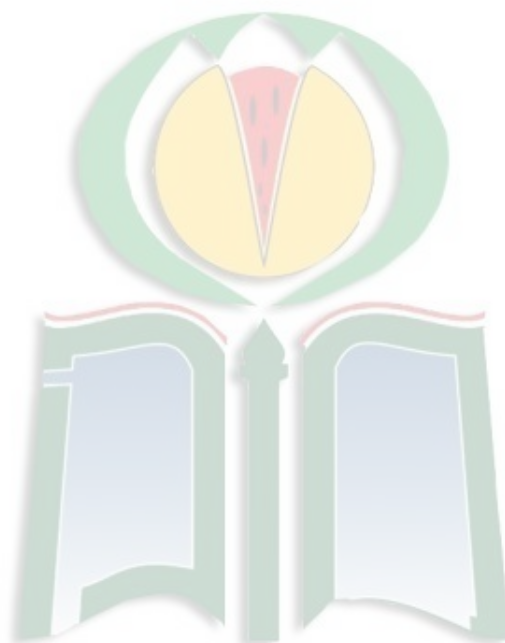
“Tetaplah Merendah Walau Ilmu Dan Pengetahuan Setinggi Langit”
(**Hariati Biloro**)

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini aku persembahkan kepada orang-orang spesial dan terkasih yakni kepada orang tuaku bapak tercinta dan ibu tersayang beserta sanak saudaraku tersayang. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang

serta

pengorbanan baik moril maupun materil yang diberikan secara tulus selama ini kepadaku tanpa mengeluh dan kepada almamaterku tercinta IAIN Ambon.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena atas segala Taufik dan Hidayah-Nya serta pertolongan-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw., pembimbing dan penuntun ke jalan yang benar, beserta keluarga, sahabat, tabi'-tabi'in dan para 'alim ulama yang telah mencerahkan hidup kita dengan Islam menuju jalan Allah Swt.

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Dalam penyusunan hasil ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam penulisannya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan penulis sebagai manusia biasa dan juga menyadari akan kemampuan penulis yang sedikit banyaknya mempengaruhi dalam penyusunan hasil penelitian ini. Dalam penyusunan hasil penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang merupakan sumber acuan dalam keberhasilan penyusunan laporan ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan pendapat, saran, serta solusi penyelesaian penyusunan hasil penelitian, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. La Jamaa, MH.I selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husin Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I, Corneli Pary, M.Pd selaku Wakil Dekan II dan Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.
3. Dr. Nursaid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Saddam Husein, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Djamila Lasaiba, MA selaku Pembimbing I dan Nurlaila Sopamena, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing walaupun di tengah berbagai kesibukan selalu terbuka untuk mengarahkan penulis demi menyelesaikan hasil penelitian ini.

5. Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I dan Saddam Husein, M.Pd.I, masing-masing selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.
6. Rifalna Rifai, M.Hum., selaku kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Ambon yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
7. Seluruh Staf Dosen dan asisten Dosen serta Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis.
8. Padil Ssarip Mako, S.Si selaku kepala SLB Negeri Batumerah Ambon beserta dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh saudaraku tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.

Tiada hal yang mampu penulis berikan selain do'a dan harapan kepada Allah Swt semoga melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulis. Penulis berharap semua bantuan, bimbingan, rahmat dan do'a yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi amal ibadah dan memperoleh ganjaran dan amal yang baik di sisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Ambon, Agustus 2021
Penulis

Hariati Biloro, NIM. 01440301089. Judul “**Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Peserta Didik Tunagrahita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Negeri Batu Merah Ambon**”. Pembimbing: Djamila Lasaiba, dan Nurlaila Sopamena, M.Pd. Mahasiswa Prodi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Angkatan 2014.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk kenakalan peserta didik di SMP Negeri 14 Ambon dan untuk mengetahui bentuk upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon dan untuk mengetahui upaya guru PAI mengatasi kendala dalam kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon.

Tipe penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 Januari sampai dengan 15 Februari 2021. Lokasi penelitian ini di SLB Negeri Batu Merah Ambon. Subjek penelitian adalah 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru PAI. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Bentuk upaya guru dalam meningkatkan hafalan surat-surat pilihan pada siswa tunagrahita di masa pandemi Covid-19 ini dinilai cukup baik, lantaran guru selalu melakukan inovasi-inovasi baru dengan cara guru memadukan berbagai metode, teknik, dan strategi dalam proses hafalan sehingga memudahkan siswa dalam menghafalkan. (2) Faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan siswa tunagrahita di SLB Negeri Batu Merah Ambon pada masa pandemi Covid-19 ini diantaranya adanya dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua berupa perhatian dan kasih sayang yang lebih, serta dibutuhkan guru yang sabar, cakap dan mampu memahami setiap karakter siswa, dan adanya sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam proses hafalan yaitu kurangnya perhatian dan pembimbingan yang diberikan oleh guru dikarenakan ditiadakannya pembelajaran secara tatap muka sehingga guru merasa kesulitan dengan diterapkannya pembelajaran daring tersebut serta kurangnya pengetahuan dari orang tua terhadap pembelajaran daring tersebut yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal. (3) Cara untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara guru menjalin suatu pendekatan terhadap orang tua siswa untuk memantau kegiatan siswa di rumah, adanya motivasi yang diberikan oleh guru ketika melakukan home visit, serta adanya evaluasi setiap minggunya dan pemberian reward kepada siswa untuk memotivasi siswa agar semangat dalam menghafalkan.

Kata Kunci: *Upaya Guru PAI, Kemampuan Hafalan Surah Pilihan, Tunagrahita Pandemi Covid-19.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
B. Tinjauan Tentang Tunagrahita.....	21
C. Pembahasan Tentang Hafalan Surat-Surat Pendek Juz 30	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Tipe dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Prosedur Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam bidang pendidikan, khususnya pada bidang pengajaran, yang menjadi tolak ukur dalam proses belajar mengajar adalah guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh A. Samana, bahwa posisi serta peran guru dalam pendidikan sekolah merupakan ujung tombak, bahan bersifat menentukan isi kurikulum *de facto* (kurikulum operasional dan eksperiensial), karena guru mengorganisasikan pesan pengajaran bagi peserta didiknya. kemudian, visi keilmuan dan dengan kecakapan keguruannya, guru mengola serta mengatur kembali isi kurikulum formal menjadi program atau satuan pelajaran yang merangsang belajar peserta didik. Dalam kondisi negatif, apalagi mutu pendidikan, kecakapan keguruan dari seseorang guru kurang, pasti akan menghambat proses hasil belajar peserta didik.²

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa proses pengajaran yang baik itu berasal dari seorang guru, karena guru merupakan ujung tombak dari proses pengajaran itu sendiri, untuk merangsang proses belajar mengajar peserta didik menjadi lebih baik¹ sehingga tercipta mutu pendidikan yang baik sesuai dengan yang dicita-citakan.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, kerana guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang para ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup sesuai dengan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak ditangan guru. Dengan demikian maka berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.³

Peranan guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik, pendidikan agama harus dilakukan secara intensif dalam segala aspek, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Bab II Pasal 3.

²A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 38.

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

Secara umum untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah peran guru pendidikan agama Islam yang profesional yaitu sebagai salah satu input pendidikan yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan. Pendidikan agama dalam kurikulum sekolah harus diberikan secara maksimal untuk mengembangkan mutu pendidikan. Peserta didik harus berpartisipasi dalam sekolah maupun kegiatan diluar jam pelajaran seperti: kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan pesantren kilat, tadarus Al-Quran, pengajian, hari raya Idul adha, panitia zakat fitrah dan lain-lain. Serta kegiatan bakat minat peserta didik seperti: olah raga, pramuka, seni dan musik, drama keterampilan-keterampilan, dan rekreasi.⁴

Sebagai salah satu piranti penting dalam dunia pendidikan, guru hadir mendedikasikan sebagian besar waktunya di sekolah untuk peserta didiknya, guru dituntut banyak untuk membina dan membimbing peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang berperadaban mulia, berilmu pengetahuan yang luas, memiliki sikap dan watak yang baik, cakap dan terampil serta memiliki moral dan akhlak mulia.

Guru pendidikan agama Islam harus mengetahui banyak pengetahuan (akademik, pedagogik, sosial dan budaya), mampu berpikir kritis, tanggap terhadap setiap perubahan, dan mampu menyelesaikan masalah. Guru diharapkan bisa menjadi pemimpin dan agen perubahan, yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk siap menghadapi tantangan global di luar sekolah. Guru dalam dimensi kekinian digambarkan sebagai sebagai sosok manusia yang berakhlak mulia, arif, bijaksana, berkepribadian stabil, mantap, disiplin, santun, jujur, obyektif, bertanggung jawab, menarik, empatik, berwibawa dan patut diteladani.⁵

Guru pendidikan agama Islam yang profesional sangat diperlukan sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Disamping peran guru pendidikan agama Islam dalam menangani peserta didik tunagrahita ada faktor pendukung lainnya yang dapat menangani peserta didik tunagrahita, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar.⁶

Guru menjadi sosok penting dalam proses perkembangan peserta didik tunagrahita, dikarenakan peserta didik tunagrahita sendiri memerlukan bimbingan yang lebih intensif dibandingkan peserta didik pada umumnya. Dalam proses belajar mengajar anak tunagrahita mempunyai permasalahan dalam menerima materi yang diajarkan, hal itu dikarenakan anak tunagrahita mempunyai IQ dibawah rata-rata anak pada umumnya sehingga dalam menangkap suatu materi pembelajaran mereka butuh waktu yang lebih lama.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan kepada peserta didik yang normal saja akan tetapi juga peserta didik yang berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita. Dimana anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak pada umumnya. Pembelajaran Pendidikan

⁴Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 74.

⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 9.

⁶H. M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 10.

agama Islam bagi peserta didik tunagrahita dan kegiatan pembelajaran umum pada prinsipnya tidak jauh berbeda penerapannya. Pembelajaran menekankan pada latihan (*drill*) yang tidak terlalu banyak menuntut kemampuan berpikir kompleks.⁷

Anak tunagrahita merupakan anak dalam kelompok di bawah normal baik perkembangan sosial maupun kecerdasannya. Secara signifikan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka mengalami keterlambatan dalam segala bidang, dan itu sifatnya permanen, rentang memori mereka pendek terutama yang berhubungan dengan akademik kurang berpikir abstrak dan pelik. Salah satu instansi yang memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita adalah Sekolah Luar Biasa (SLB). Dalam proses meningkatkan intelegensi peserta didik tunagrahita bisa dilakukan berbagai cara salah satunya melalui program keagamaan yaitu hafalan. Menghafal serta membaca Al-Qur'an wajib diawali semenjak usia dini, dikarenakan menghafal Al-Qur'an sangat mempengaruhi terhadap kecerdasan anak paling utama pada aspek kognitif sebab anak telah dilatih semenjak dini.⁸ Dengan adanya program hafalan yang ada di SLB Negeri Batu Merah Ambon diharapkan akan membawa perubahan bagi peserta didik penyandang disabilitas.

Semenjak adanya program hafalan surat-surat pilihan bagi peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Batu Merah Ambon, banyak membawa dampak yang positif bagi para peserta didik yang mana peserta didik lebih mengenal tentang Al-Qur'an selain itu peserta didik dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar. Tetapi dampak adanya virus pandemi Covid-19 mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia termasuk juga pada sistem pendidikan. Banyak sekolah yang terpaksa ditutup, sehingga para peserta didik terpaksa melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan diterapkannya pembelajaran daring tersebut, program hafalan peserta didik yang semula berjalan lancar kini banyak mengalami suatu kendala yang mengakibatkan penurunan pada kualitas hafalan peserta didik. Dalam kondisi seperti ini pendidik dituntut untuk lebih berinovasi lagi dalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut tidak terkesan monoton dan membosankan.⁹

Di Sekolah Luar Biasa ini tidak hanya melayani peserta didik tunagrahita saja melainkan ada beberapa peserta didik yang berkebutuhan khusus lainnya seperti tuna rungu, tuna netra, dan tuna wicara. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tunagrahita Sekolah Menengah Pertama dan peserta didik tunagrahita Sekolah Menengah Atas di gabungkan menjadi satu kelas dan diberikan materi yang sama. Hal tersebut mengingat adanya keterbatasan yang ada. Dimana telah diketahui bahwa materi pelajaran antara Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas terdapat perbedaan. Sebagaimana peneliti melakukan

⁷Moh Amin. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2005), hlm. 187.

⁸Rettalina dan Prima Aulia, *Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Dengan Metode Al-Jawarih*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3, 2016.

⁹Widiani Hidayanti dan Widia Khumaira, *Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pedagogik, Vol 1 (2019), hlm. 2.

observasi awal dengan guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Batu Merah sebagai berikut:

Sebagai guru pendidikan agama Islam saya telah berupaya semaksimal mungkin agar peserta didik yang berada di sini memiliki kemampuan untuk memahami pelajaran PAI seperti katong jelaskan dong tentang menghafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan mengerjakan shalat dan perbuatan baik lainnya..¹⁰

Adanya pandemi Covid-19 ini guru tidak serta merta lepas akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk selalu membimbing dan mengawasi yaitu dengan cara satu bulan sekali guru melakukan home visit kerumah masing-masing peserta didik. Selain itu untuk memantau perkembangan hafalan peserta didiknya, guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik dengan cara seminggu sekali orang tua harus mengirimkan rekaman hafalan anak kepada guru sehingga anak tidak lupa dengan hafalannya tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas maka penulis merasa tertarik mengangkat masalah tersebut dalam suatu penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pilihan Peserta Didik Tunagrahita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SLB Negeri Batu Merah Ambon.**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap kemampuan hafalan surat-surat pilihan bagi peserta didik tunagrahita SMA di SLB Negeri Batu Merah Ambon.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas penulis dapat merumuskan pokok permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon?
3. Bagaimana upaya guru PAI mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon.

¹⁰Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Batu Merah, *Observasi Awal*, Tanggal 20 November 2019.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon.
3. Untuk mengetahui upaya guru PAI mengatasi kendala dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon.

E. Manfaat Penelitian

Pada tahap ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sebagai berikut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan untuk mengembangkan daya pikir dalam, memahami peran guru pendidikan agama Islam bagi pembaca pada umumnya dan khususnya serta para guru maupun calon guru yang ingin mengetahui tentang upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon.
- b. Dapat menambah hazanah keilmuan khususnya dalam rangka pelaksanaan pembelajaran di masa covid-19 pada peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam bagi ataupun yang bukan guru pendidikan agama Islam.
- c. Untuk digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul dan berhubungan dengan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon

2. Manfaat praktis

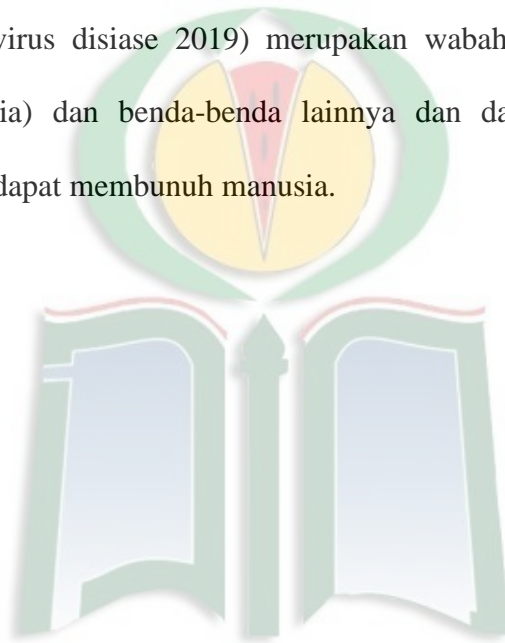
- a. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian yang dilakukan penulis diharapkan akan memberikan informasi kepada kepala sekolah dalam masalah menurunnya kemampuan hafalan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19, sehingga dapat menjadi contoh dalam rangka meningkatkan kemampuan hafalan anak tunagrahita pada masa pandemi covid-19
- b. Bagi guru, atau pengajar setidaknya akan menambah pengetahuan serta memperoleh gambaran yang jelas tentang cara meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19
- c. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan wawasan dan pengalaman untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

F. Defisini Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam secara singkat adalah pendidik yang mengampu mata pelajaran pendidikan

- agama Islam. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹¹
2. Hafalan artinya memelihara, menjaga dan menghafal. *Tahfiz* (hafalan). Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata lafal berarti “telah masuk ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹²
 3. Anak Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Anak tungrahita atau dikenal juga dengan istilah keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan disekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.¹³
 4. Pandemi covid-19 (corona virus disiasis 2019) merupakan wabah penyakit berupa virus yang dapat menular/menjangkiti (manusia) dan benda-benda lainnya dan dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan manusia karena dapat membunuh manusia.



¹¹UURI, No. 14 Th. 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, hlm. 3.

¹²Ali Muhsin dan Zainul Arifin, “Pengaruh Hafalan Juz’Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadis di MTSN Rejoso Peterongan 1,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2017),

¹³ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 103

METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Jenis Penelitian

Tipe dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama, dengan alat-alat pendukung lainnya sebagai proses pengumpulan data, oleh karena itu peneliti perlu hadir di lokasi penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Batu Merah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dihitung mulai dari tanggal 15 Januari sampai dengan 15 Februari 2021.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan informan penelitian yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kepustakaan berupa teori-teori yang relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Sumber data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari informan, yaitu orang yang memberikan informasi baik secara primer maupun secara sekunder. Dalam hal ini sumber data primer yaitu data langsung yang peneliti dapatkan melalui 1 orang kepala sekolah dan 1 orang guru pendidikan agama Islam.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan yaitu peneliti secara langsung terjun kelapangan sebagai instrument pengumpulan data.

1. Observasi yang dilakukan dalam peneliti ini adalah pengamatan langsung di sekolah dalam hal ini pengamatan program sekolah, sarana prasarana dan data-data sekolah lainnya.
2. Wawancara, metode ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari obyek penelitian terkait dengan permasalahan yang dikaji. Yang dimaksud dengan wawancara di sini ialah terkait dengan wawancara terstruktur yang disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat dan juga wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan disesuaikan masalah penelitian yaitu untuk bagaimana peneliti mendapatkan informasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita pada masa pandemi covid-19 di SLB Negeri Batu Merah Ambon.
3. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.¹ Dokumentasi di sini terkait dengan foto-foto maupun transkrip wawancara sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Batu Merah.

F. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penguatan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan.²

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara yang kemudian direduksi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.³

2. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna, dan terkategori serta menarik kesimpulan tentang proses berfikir masyarakat dalam hal ini persoalan yang peneliti kaji di lapangan.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan tentang subyek berdasarkan proses berfikir masyarakat dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang ditanyakan oleh peneliti.⁴

¹Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 219.

²Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Unisma-Visi Press, 2002), hlm 73-174.

³Lexy J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 66.

⁴*Ibid.*, h. 67.

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan tentang upaya guru PAI pada masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Batu Merah Merah Ambon, maka ditarik kesimpulan yakni:

1. Bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan pada peserta didik tunagrahita pada masa pandemi Covid-19 dimana guru PAI dalam pembelajaran secara tatap muka diganti dengan pembelajaran secara daring. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik, dibutuhkan sosok guru PAI yang cakap, terampil dan sabar dalam menangani peserta didik dengan cara guru memadukan berbagai metode, teknik, gaya hafalan dan strategi yang akan digunakan untuk menunjang hafalan peserta didik sehingga nantinya akan mempermudah peserta didik serta peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti program hafalan tersebut.
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI pada masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pilihan peserta didik tunagrahita, diantaranya; a. Faktor pendukung; 1). Peran dari seorang guru, yang mana dibutuhkan sosok guru yang mampu memahami karakter peserta didik serta guru yang sabar, terampil dan inovatif. 2). Dukungan dari berbagai pihak diantaranya adalah dukungan dari orang tua peserta didik yang mana diharapkan pada masa pandemi Covid-19, orang tua juga ikut terlibat dalam membimbing dan mendidik anaknya. 3). Dukungan secara fisik, berupa pemberian kuota, masker, handsanitizer juga sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran daring maupun pada proses hafalan surat-surat pilihan pada peserta didik tunagrahita. b. Faktor penghambat yakni; 1). Peserta didik yang mengalami penurunan pada program hafalan surat-surat pilihan lantaran kurangnya perhatian yang diberikan oleh para guru dikarenakan semenjak diterapkannya pembelajaran daring guru tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan peserta didik yang menyebabkan perhatian dan bimbingan guru tidak maksimal seperti sebelum adanya pandemi Covid-19, 2). Kurangnya dukungan dari pihak orang tua peserta didik seperti tidak semua orang tua dapat mengaplikasikan pembelajaran daring tersebut sehingga pada saat pembelajaran peserta didik sering tidak mengikuti begitu juga pada program hafalan surat-surat pendek.
3. Upaya guru PAI pada masa pandemi covid-19 dengan adanya evaluasi setiap minggu dan setiap sebulan sekali yang dilakukan oleh para guru merupakan cara efektif untuk mengetahui kendala-kendala pada program hafalan tersebut lalu kemudian guru memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Di sisi lain guru juga melakukan pendekatan terhadap orang tua peserta didik dengan cara guru menjalin suatu komunikasi yang baik untuk melihat perkembangan peserta didik pada saat di rumah. Pemberian reward

kepada peserta didik merupakan salah satu cara agar peserta didik menjadi semangat dalam menghafalkan sehingga target yang telah ditetapkan oleh guru bisa terpenuhi.

B. Saran

Mengacu pada hasil yang diperoleh peneliti selama proses penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak:

1. Kepala sekolah: Dengan adanya program-program keagamaan yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Batu Merah Merah Ambon seperti hafalan surat-surat pilihan bagi peserta didik tunagrahita diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik tunagrahita terkait dengan Al-Qur'an baik dari segi penulisan maupun bacaannya sehingga dengan diadakannya program hafalan tersebut diharapkan peserta didik bisa menjadi pribadi yang mandiri. Selain itu perlu adanya evaluasi setiap minggunya supaya program hafalan tersebut kedepannya bisa lebih baik lagi dari pada tahun-tahun sebelumnya.
2. Guru Pendidikan Agama Islam: Lebih bersemangat lagi dalam mengemban tugas untuk mendidik dengan kemampuan intelektual peserta didik tunagrahita di bawah rata-rata, alangkah lebih baiknya jika guru lebih intensif lagi dalam membimbing dan membina peserta didik tunagrahita dalam proses hafalan surat-surat pilihan, mengingat saat sekarang ini dengan adanya pandemi Covid-19 kemampuan peserta didik dalam menghafalkan menjadi menurun lantaran kurangnya perhatian dari sosok guru. Sosok guru PAI yang inovatif, kreatif, cakap dan sabar dalam menghadapi peserta didik tunagrahita diharapkan mampu mendidik peserta didik lebih baik lagi dari pada sebelumnya.
3. Orang tua: Anak tunagrahita merupakan anak istimewa yang diberikan oleh Tuhan kepada orang tua yang terpilih. Mendidik anak tunagrahita bukanlah suatu hal yang mudah apalagi ketika anak susah untuk diajari dan dibimbing. Sebaiknya para orang tua selalu memberikan perhatian dan kasih sayangnya yang lebih supaya anak semangat dalam menjalankan dan juga senantiasa selalu memberikan motivasi terhadap anak supaya anak termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an Manfaat dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati* Solo, PT Aqwam Media Profetika, 2012.
- Amin, Moh. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2005.
- Apriyanto., *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arifin, H. M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Aziz, Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional* Jakarta: AMP Press, 2016.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Bakri, Masykuri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Unisma-Visi Press, 2002.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hidayanti, Widiani dan Widia Khumaira, *Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Pedagogik*, Vol 1 2019.
- Irwan, Dedi, *Daya Pikat Guru* Jakarta: Zikrul Hakim, 2019.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif*, Jakarta: Departemen Agama Pusat, 2002.
- Kunandar, *Menjadi Guru Professional*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Moleong, Lexy J., *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muchlis, Maya dan Muslim, "*Upaya Guru Takhfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Kelas III Di SDIT Aliya Kota Bogor Tahun Ajaan 2019/2020*."
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nuraeni, *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Pratiwi, Ratih Putri, *Mengenal Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus* Yogyakarta: Maxima, 2014.
- Raghib, As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* Solo: Aqwam, 2007.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Samana, A., *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdkarya, 2005.
- Surya, M., *Percikan Perjuangan Guru*, Bandung: Pustaka Bani Quraysi, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdarika, 2003.
- Uhibiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, (2003), Bab II Pasal 3.
- Undang-Undang RI, No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Yayan, Masagus. H.A Fauzan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal AL-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2015.